

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI *SINGING GAME* DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA DONGGALA

Sunarti<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Negeri Pembina Donggala? Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *singing game* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa. Rancangan penelitian mengacu pada alur PTK dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara bersiklus. Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berjumlah 13 anak terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Data dikumpulkan dengan cara observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan teknik persentase. Dapat disimpulkan bahwa *singing game* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak terjadi peningkatan dari siklus I 23% meningkat menjadi 54% pada siklus II, walaupun masih terdapat anak yang belum meningkat hasil belajarnya hanya 8%.

Kata Kunci: Kemampuan Berbahasa, *Singing Game*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi. Melalui berbahasa, seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan yang lain, anak perlu menggunakan bahasa yang jelas, agar dapat dipahami dengan baik oleh orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di TK Negeri Pembina Donggala, khususnya anak kelompok B, ditemukan kesulitan dalam merangkai kalimat pendek, baik dalam bentuk pertanyaan dan dalam bahasa lisan atau berbicara. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan, di mana pada umumnya orang tua anak di rumah dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa daerah, anak-anak juga kurang mendapatkan kesempatan mengungkapkan pendapat tentang apa yang ia, baik dalam keadaan yang bersifat individu maupun kelompok serta kemampuan alat ucap anak. Selain itu, sumber belajar dan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 09 032.

alat permainan edukatif yang masih terbatas serta strategi pembelajaran yang saya gunakan belum terlalu bervariasi, di mana saya yang menjadi pusat perhatian atau yang mendominasi proses belajar mengajar di kelas. Kondisi seperti ini cukup menyulitkan dalam upaya menciptakan nuansa pembelajaran yang produktif dan dinamis yang pada gilirannya akan mempengaruhi rendahnya pendidikan bagi anak TK, misalnya kemampuan berbahasa.

Melaksanakan proses pendidikan, khususnya dalam melatih kemampuan berbahasa anak, tidak sedikit masalah atau hambatan yang dihadapi oleh seorang guru TK. Misalnya bagaimana menerapkan pendekatan atau metode mengajar yang baik, penggunaan media yang tepat, agar situasinya benar-benar memberi hasil yang berarti bagi pencapaian hasil kemampuan berbahasa anak. Kondisi tersebut perlu dipahami dengan baik oleh seorang guru TK, sehingga pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, guru telah dapat memilih dan menerapkan media pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak didiknya. Untuk mengatasi masalah kemampuan anak berbahasa, salah satu strategi yang dapat diterapkan, yaitu dengan menggunakan permainan bernyanyi (*singing game*).

Untuk mengetahui sejauh mana peranan *singing game* dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa, maka saya telah melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa melalui *Singing Game* di Kelompok B TK Negeri Pembina Donggala”.

Menurut Welton dan Mallon (dalam Moeslichatoen, 2004:18) “Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak melakukan hubungan dengan orang lain”. Menurut Vygotsky (dalam Ahmad Susanto, 2012:73) “Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir”. Menurut Syaodih (dalam Ahmad Susanto, 2012:73-74) bahwa “Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban”. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Dengan uraian tersebut memberikan gambar bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran, anak akan mampu

merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Yuni Rachmawati (dalam Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013:162) kegiatan menyanyi dengan menggunakan musik akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi;
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan;
- 3) Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan;
- 4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar;
- 5) Menggunakan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak; dan
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu jika mengajar guru menggunakan *singing game*, maka dapat meningkatkan kemampuan anak berbahasa di kelompok B TK Negeri Pembina Donggala. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Donggala. Subyek penelitian ini, yaitu anak kelompok B berjumlah 13 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12) pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Perencanaan yaitu 1) memilih materi sesuai yang akan diajarkan sesuai dengan tema, 2) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian anak kelompok B TK Negeri Pembina Donggala, dan 3) menentukan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak (2010:11)

- |         |                             |
|---------|-----------------------------|
| ☆ ☆ ☆ ☆ | = Berkembang Sangat Baik    |
| ☆ ☆ ☆   | = Berkembang Sesuai Harapan |
| ☆ ☆     | = Mulai Berkembang          |
| ☆       | = Belum Berkembang          |

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa melalui *singing game*. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas dan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan anak di dalam kelas. Teknik pengumpulan data seperti 1) Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas kegiatan guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati langsung oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat, 2) Pemberian tugas dalam penelitian ini pemberian tugas kepada anak yaitu menyebutkan nama anggota tubuh, menyebutkan dan menunjuk tentang anggota tubuh serta mengucapkan syair lagu dengan gerakan, dan 3) Dokumentasi dilakukan untuk mencari data-data yang telah didokumentasikan oleh sekolah yang berkaitan dengan hasil belajar anak atau laporan penilaian yang biasa dimasukkan dalam buku lapor. Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase; f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya; N = Banyaknya Individu

## HASIL PENELITIAN

### 1. PRA TINDAKAN

Tabel 1 Hasil Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang diamati						Jumlah	%
		Menyebutkan nama anggota tubuh		Menyebutkan dan menunjuk tentang anggota tubuh		Mengucapkan syair lagu dengan gerakan			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	8	1	8	1	8	3	8
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	15	2	15	2	15	6	15
3.	Mulai Berkembang (MB)	2	15	3	23	2	15	7	18
4.	Belum Berkembang (BB)	8	62	7	54	8	62	23	59
Jumlah		13	100	13	100	13	100	39	100

Berdasarkan hasil pra tindakan, dapat dilihat bahwa dari 13 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek pengamatan menyebutkan nama anggota tubuh terdapat 1 anak (8%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 8 anak (62%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek pengamatan menyebutkan dan menunjuk tentang anggota tubuh terdapat 1 anak (8%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 7 anak (54%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek pengamatan mengucapkan syair lagu dengan gerakan terdapat 1 anak (8%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 8 anak (62%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

## 2. TINDAKAN SIKLUS I

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang diamati						Jumlah	%
		Menyebutkan nama anggota tubuh		Menyebutkan dan menunjuk tentang anggota tubuh		Mengucapkan syair lagu dengan gerakan			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	23	3	23	3	23	9	23
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	31	2	15	3	23	9	23
3.	Mulai Berkembang (MB)	2	15	4	31	4	31	10	26
4.	Belum Berkembang (BB)	4	31	4	31	3	23	11	28
Jumlah		13	100	13	100	13	100	39	100

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I di atas, dapat dilihat bahwa dari 13 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek pengamatan menyebutkan nama anggota tubuh terdapat 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (31%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 4 anak (31%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek pengamatan menyebutkan dan menunjuk tentang anggota tubuh terdapat 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori

Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (31%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 4 anak (31%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek pengamatan mengucapkan syair lagu dengan gerakan terdapat 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (31%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

### 3. TINDAKAN SIKLUS II

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang diamati						Jumlah	%
		Menyebutkan nama anggota tubuh		Menyebutkan dan menunjuk tentang anggota tubuh		Mengucapkan syair lagu dengan gerakan			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	54	7	54	7	54	21	54
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	23	3	23	3	23	9	23
3.	Mulai Berkembang (MB)	2	15	2	15	2	15	6	15
4.	Belum Berkembang (BB)	1	8	1	8	1	8	3	8
Jumlah		13	100	13	100	13	100	39	100

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus II di atas, dapat dilihat bahwa dari 13 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek pengamatan menyebutkan nama anggota tubuh terdapat 7 anak (54%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 1 anak (8%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek pengamatan menyebutkan dan menunjuk tentang anggota tubuh terdapat 7 anak (54%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 1 anak (8%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek pengamatan mengucapkan syair lagu dengan gerakan terdapat 7 anak (54%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (23%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (15%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 1 anak (8%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berkembang (MB), dan sebanyak 1 anak (8%) yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pra tindakan, (dapat dilihat pada tabel hasil pra tindakan), di mana kategori berkembang sangat baik lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan persentase kategori belum berkembang. Hal ini disebabkan karena anak-anak belum memiliki kemampuan berbahasa dalam kategori berkembang sangat baik, dan juga karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat anak menjadi senang dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada tindakan siklus I, setelah guru menggunakan metode pembelajaran *singing game* untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan pra tindakan (dapat dilihat pada tabel hasil tindakan siklus I). Dalam hal ini terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 15%.

Pada tindakan siklus II (dapat dilihat pada tabel hasil tindakan siklus II) di mana terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan karena guru pada tindakan siklus II telah memperbaiki proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 31%. Pada tindakan siklus II Persentase kategori berkembang sangat baik lebih besar dibandingkan dengan persentase kategori belum berkembang. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II disebabkan karena guru harus selalu berusaha memberikan bimbingan kepada anak yang masih belum mengenal anggota tubuh, guru membantu anak untuk menghilangkan rasa malu pada dirinya untuk mau berinteraksi dengan lingkungannya, dan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan yang diketahui oleh anak. Menyanyi dapat kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak. Melalui kegiatan permainan bernyanyi anak akan banyak mengucapkan kata-kata yang membantu dalam kemampuan berbahasa anak. Sehingga pembelajaran *singing game* (permainan bernyanyi) dapat digunakan sebagai salah satu strategi alternatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran di TK.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak berbahasa dapat ditingkatkan melalui *singing game* di kelompok B TK Negeri Pembina Donggala. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I 23% meningkat menjadi 54% pada siklus dari masing-masing aspek kemampuan anak yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang ingin dikemukakan adalah: (1) Anak, agar lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan dapat membawa nama sekolah menjadi lebih baik lagi. (2) Guru, hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak berbahasa. Salah satu diantaranya dengan menggunakan pembelajaran *singing game*. (3) Kepala TK, hendaknya dapat mendukung penyelenggaraan pembelajaran dengan pemanfaatan metode pembelajaran *singing game* atau metode lainnya, serta dapat membantu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam peningkatan pembelajaran di TK.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badrujaman, Aip; Hidayat, Dede Rahmat. 2010. *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- MENDIKNAS. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhammad Fadlillah, Muhammad; Khorida, Lilif Muallifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2013. *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu : FKIP UNTAD